

EDISI : KAMIS, 7 NOVEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 6 NOVEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.992  0,28%
(Kurs JISDOR pada 6 November 2019)

STOCK MARKET

6 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.217,55 (-0,74%)**

Volume Transaksi : 16,384 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,363 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,316 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,718 Triliun

BOND MARKET

6 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : 273,0341  +0,00%

Gov Bond Index : 268,0886  +0,00%

Corp Bond Index : 295,7430  +0,00%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 6/11/2019 (%)	SELASA 5/11/2019 (%)
4,53	FR0077	6,3839	6,3829
9,53	FR0078	6,9836	6,9396
14,36	FR0068	7,4256	7,4420
19,45	FR0079	7,6563	7,6518

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+1,64%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,52%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-2,16%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,18%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,00%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,10%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,10%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	-0,01%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,01%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%

Spotlight News

- Presiden Joko Widodo kembali meminta perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit, menyusul suku bunga acuan yang sudah di level 5%.
- Nilai perdagangan RI – AS yang saat ini masih sekitar 30 miliar dollar AS, ditargetkan naik dua kali menjadi 60 miliar dollar AS pada 2025
- Pertumbuhan subsektor peternakan pada kuartal III/2019 terakselerasi seiring dengan meningkatnya konsumsi protein hewani masyarakat serta berkembangnya industri pengolahan makanan
- Kinerja pasar saham syariah di Indonesia semakin semarak seiring banyak anggota bursa yang meluncurkan sistem Sharia Online Trading System
- Persaingan di bisnis telekomunikasi bakal semakin agresif seiring dengan ekspansifnya sektor yang dimotori oleh tiga emiten, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT Indosat Tbk., dan PT XL Axiata Tbk
- Memasuki kuartal III/2019, sektor perkebunan masih menghadapi 'kemarau panjang'. Alhasil, kinerja mayoritas perseroan melemah

Economy

1. Tingkatkan Serapan Pekerja

Investasi padat modal dan teknologi meningkatkan level industri. Namun, di sisi lain, investasi yang tidak lagi padat karya membuat serapan tenaga kerja semakin terbatas. Serapan tenaga kerja yang semakin terbatas, termasuk di sektor formal, bisa memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Realisasi investasi pada triwulan III-2019 sebesar Rp 205,7 triliun. Adapun tenaga kerja yang terserap sebanyak 212.581 orang. (Kompas)

2. Lagi, Jokowi Minta Bunga Turun

Presiden Joko Widodo kembali meminta perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit, menyusul kondisi suku bunga acuan Bank Indonesia yang sudah berada di level 5%. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Domestik Perlu Diperkuat

Penguatan pasar domestik mendesak untuk dilakukan guna mengimbangi tingginya optimisme pelaku usaha di Tanah Air dalam menghadapi tantangan ekonomi pada tahun depan. (Kompas)

Global

1. Pembahasan Bebas Tarif RI – AS Dituntaskan

Pemerintah RI dan Amerika Serikat terus berupaya meningkatkan hubungan bilateral, khususnya dalam bidang ekonomi dan investasi. Nilai perdagangan yang saat ini masih sekitar 30 miliar dollar AS, ditargetkan naik dua kali menjadi 60 miliar dollar AS pada 2025. (Kompas)

2. China Meyakinkan India

China menyatakan bahwa Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) akan memberikan peluang bagi India untuk melakukan ekspor. Salah satu argumen pendukungnya adalah, jika terealisasi, RCEP tergolong pasar besar, mencakup 30 persen dari produk domestik bruto (PDB) global (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Energi Terbarukan Jauh dari Target

Pencapaian energi terbarukan dalam bauran energi nasional masih jauh dari harapan. Dalam Kebijakan Energi Nasional, target energi terbarukan dalam bauran energi nasional sedikitnya 23 persen pada 2025. Saat ini, realisasinya baru sekitar 9%. (Kompas)

2. Produsen Nikel Diterpa Kerugian

Produsen nikel meminta pemerintah segera menerbitkan surat izin berlayar bagi kapal ekspor komoditas itu yang sudah dievaluasi. Pasalnya, sejak izin ekspor nikel diberhentikan sementara, produsen telah merugi hingga ratusan miliar rupiah. (Bisnis Indonesia)

3. Pengusaha Rempah Tahan Stok

Pengusaha rempah mengemukakan turunnya nilai ekspor lebih banyak dipengaruhi oleh aksi tahan stok alih-alih pasokan dari produsen yang turun. (Bisnis Indonesia)

4. Pertumbuhan Sektor Peternakan Terakselerasi

Pertumbuhan subsektor peternakan pada kuartal III/2019 terakselerasi seiring dengan meningkatnya konsumsi protein hewani masyarakat serta berkembangnya industri pengolahan makanan. (Bisnis Indonesia)

5. Modal Ventura Siapkan Dana Akhir Tahun

Modal ventura mulai ancap-ancang menggelontorkan dana segar kepada sejumlah startup di akhir tahun ini. Hal itu diikuti dengan kinerja positif industri modal ventura pada kuartal III/2019. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Tekstil Cetak Pertumbuhan Tertinggi

Industri pakaian jadi mencetak pertumbuhan 15,29% pada kuartal III/2019, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus tertinggi di subsector industry lain. (Investor Daily)

Market

1. Pasar Saham Syariah Kian Semarak

Kinerja pasar saham syariah di Indonesia semakin semarak seiring dengan banyaknya anggota bursa yang meluncurkan sistem Sharia Online Trading System atau SOTS. (Bisnis Indonesia)

1. Emiten Perkebunan Kebakaran

Memasuki kuartal III/2019, sektor perkebunan masih menghadapi 'kemarau panjang'. Alhasil, kinerja mayoritas perseroan mengalami kebakaran hebat. (Bisnis Indonesia)

2. BRI Kembali Ungguli Mandiri

Posisi puncak 10 bank dengan aset terbesar di Tanah Air kembali ditempati oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kuartal III/2019, setelah pada kuartal sebelumnya ditempati oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bisnis Indonesia)

3. Astra dan SCB Siap Lepas Permata

Astra International Tbk. dan Standard Chartered Bank akan melepas kepemilikan di PT Bank Permata Tbk. Saat ini aksi korporasi tersebut masih dalam proses tawar menawar. (Bisnis Indonesia)

4. ANZ Resmi Kendalikan Bank Panin

ANZ Group secara resmi telah menjadi pemilik saham pengendali (PSP) atas PT Bank Panin Tbk. Bank yang berpusat di Australia tersebut menggenggam 38,82% saham emiten bank berkode PNBK tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Telekomunikasi Kian Agresif

Persaingan di bisnis telekomunikasi bakal semakin agresif seiring dengan ekspansifnya sektor yang dimotori oleh tiga emiten, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT Indosat Tbk., dan PT XL Axiata Tbk.. (Bisnis Indonesia)

6. GIAA Pede Lampau Target

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. optimistis mampu melampaui target laba pada tahun ini setelah berhasil membalikkan rugi menjadi untung pada periode Januari—September 2019. (Bisnis Indonesia)

7. Adhi Karya Incar Proyek Rp200 Triliun

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. siap terlibat dalam investasi senilai Rp200 triliun pada proyek-proyek infrastruktur dalam lima tahun ke depan. Investasi pada proyek infrastruktur dinilai masih menjanjikan seiring rencana pemerintah menggenjot proyek-proyek kerjasama. (Bisnis Indonesia)